BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa, dikatakan masa remaja yaitu usia 10-19 tahun (WHO, 2015). Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 di antara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% di antaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia (Kusmiran, 2014). Sedangkan data dari Badan Pusat Statistik 2010 menyebutkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) data dalam sensus penduduk populasi anak muda yang berusia 10-24 tahun mencapai 834.922jiwa atau 35% dari total penduduk berjumlah 2.950.721(Dinkes, 2013).

Remaja dapat diklasifikasikan menjadi tiga fase yaitu remaja individu berkembang yang ditandai dengan munculnya tanda seksual sekunder, individu mulai berkembang secara psikologis yang ditandai dengan terbentuknya identitas diri, dan peralihan dari ketergantungan terhadap sosial-ekonomi dan mulai mandiri (Potter & Parry, 2009). Remaja wanita mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan dengan remaja laki-laki. Perkembangan remaja pertama kali mengalami perubahan pada tubuh dan terjadinya menstruasi pada wanita (Setianingrum, 2014).

Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur setiap bulan sebagai tanda bahwa organ reproduksi telah berfungsi secara matang yang terjadi secara alamiah pada wanita. Wanita mengalami menstruasi pertama kali terjadi pada usia 12-16 tahun dengan siklus menstruasi normal 22- 35 hari dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2011). Usia pertama kali mengalami menstruasi dari 130 responden yaitu usia 12 tahun sebanyak 70 responden

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

(53,8%) (Pythagoras, 2017 Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh sebab itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah berkembang dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi(Yuni, 2015). Terdapat beberapa cara menjaga alat genetalia yaitu dengan melakukan perawatan saat mandi (2 kali sehari), mengganti pembalut setiap kali terasa basah atau lebih dari 3 jam, mencuci alat genetalia terlebih dahulu setiap kali akan mengganti pembalut, mengganti pembalut setelah BAB (buang air besar) maupun BAK (buang air kecil), hindari penggunaan sabun pada alat genetalia, dan mengganti celana dalam minimal dua kali sehari (Rendy, 2013).

Perilaku *hygiene* saat menstruasi penting dilakukan oleh wanita dengan tujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental (Haswita, 2017). Wanita dengan perilaku *personal hygiene* yang rendah menganggap kebersihan adalah masalah yang tidak penting. Hal tersebut jika dibiarkan maka akan terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kebersihan alat genetalia (Trismiati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Maharani &Andryani, (2018) mendapatkan hasil bahwa dari 148 responden santriwati dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik sebanyak yaitu 117 responden (79,1%) dan yang mempunyai perilaku *personal hygiene* yang baik sebanyak 31 responden (20.9%). Penelitian lain yang dilakukan Setianingsih, Putri (2016) pada remaja putri di SMP Patriot Kranji dari 102 responden didapatkan hasil bahwa siswi yang memiliki perilaku personal hygiene tidak baik sebanyak 72 responden (70,6%) dan 30 responden (29,4%) mempunyai perilaku baik.

Perilaku *personal hygiene* tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukannya secara benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *personal hygiene* yaitu faktor ekonomi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam melakukan perawatan diri, budaya yang berkaitan dengan mitos-mitos yang diyakini oleh remaja dalam melakukan perawatan diri, dan pengetahuan. Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

meningkatkan kesehatan. Individu yang mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene*maka akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah adanya penyakit (Yuni, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmojo,2012). Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari media massa. Termasuk dalam media massa adalah surat kabar, radio atau media komunikasi lainnya. Sumber yang lainnya bisa diperoleh dari keluarga, ibu, saudara perempuan, guru, dan pendidikan kesehatan seperti melakukan penyuluhan di sekolah maupun dimasyarakat (Komariyah, 2018).

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan mengakibatkan wanita tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi. *Personal hygiene* yang kurang pada remaja dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Trisnawati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Putri (2016) pada siswa SMP Patriot Kranji didapatkan dari 102 responden bahwa 47 responden (46,1%) memiliki pengetahuan baik mengenai personal hygiene pada saat menstruasi, sebanyak 55 responden (53,9%) memiliki pengetahuan kurang baik mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyono & Noerainin (2016) dari 40 responden yang memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kriteria baik sebanyak 9 responden (23%), kriteria cukup sebanyak 29 responden (72%), dan kriteria kurang sebanyak 2 responden (5%).

Dampak jangka panjang lain yang dapat muncul jika tidak menjaga personal hygiene adalah keputihan. Keputihan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan seorang wanita dalam menjaga kebersihan terutama kebersihan kewanitaan pada saat menstruasi sehingga virus tersebut akan berkembang biak di dalam organ kelamin wanita dengan kondisi yang lembab. Jika keputihan ini tidak segera membaik, virus ini bisa memunculkan kanker rahim. Selain itu, kurangnya pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi beresiko terjadinya infeksi saluran kemih (ISK) (Progestian, 2009 dalam Rahmatika, 2010).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuanterkait dengan kesehatan individu, masyarakat dan bangsa (Induniasih, 2017). Pendidikan yang diberikan kepada individu dapat merubah seseorang untuk berperilaku lebih baik, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan, menjadikan kesehatan yang harus ditanamkan dalam diri individu, bertanggung jawab terhadap kesehatan pribadi, kesehatan lingkungan dan masyarakat (Niman, 2017). Penggunaan alat atau media pada pendidikan kesehatandapat membantu peserta memahami materi yang disampaikan. Terdapat beberapa jenis media yang digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan yaitu poster, leaflet, tayangan powerpoint, demonstrasi suatu materi, dan juga video. Daya tangkap seseorang terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan tergantung dari indera, semakin banyak indera seseorang yang digunakan untuk menerima sesuatu maka akan semakin banyak dan jelas pula pemahaman yang didapatkan (Induniasih, 2017).

Media dalam menggunakan *audio visual* merupakan media yang berupa gambaran dan gerakan terjadi selama 20 menit. Media ini dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir, demikian juga bagi siswa yang mengantuk akan membuat mereka bergerak untuk memperhatikan pelajaran (Induniasih, 2017). Keunggulan dalam menggunakan media *audio visual* yaitu bisa digunakan secara berulang-ulang, menarik perhatian seseorang terhadap materi yang disampaikan, dan peserta dapat memahami materi kesehatan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Novita, 2011).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rofi'ah, Widatiningsih & Vitaningrum (2017) yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan metode *peer group* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi di SMP 1 Mungkid. Metode

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

yang digunakan yaitu *Pre Experiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Postest Design* dengan sampel 107 siswi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* kurang baik, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan mengalami peningkatan menjadi baik. Perbedaan penelitian ini diantaranya yaitu subjek penelitian yang dituju dalam penelitian ini adalah kelas VII dan VIII, sedangkan metode yang digunakan adalah *stratified random sampling* dan menggunakan media video.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP N 1 Gamping tanggal 4 Januari 2019,informasi dari guru BK (bimbingan dan konseling) mengatakan bahwa pembelajaran kesehatan reproduksi sudah dilakukan saat mata pembelajaran bimbingan dan konseling, tetapi materi yang diberikan hanya secara umum. Hasil wawancara 6 siswi dari 10 orang yang telah menstruasi masih mempunyai pengetahuan buruk tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Pengetahuan yang buruk meliputi penggunakan celana yang ketat selama menstruasi, tidak mengelap alat genetalia saat buang air kecil maupun buang air besar, menggunakan sabun saat mencuci alat genetalia, membersihkan alat genetalia dari belakang ke depan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 1 Gamping".

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 1 Gamping.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 1 Gamping.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui tingkat pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Gamping tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

   b. Diketahui tingkat pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Gamping tentang *personal hygiene*saat menstruasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 1 Gamping.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

   Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang keperawatan khususnya mengenai pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja saat menstruasi.

   b. Bagi siswa

   Bagi siswi supaya memperhatikan *personal hygiene* saat menstruasi untuk mencegah dampak buruk terhadap kesehatan organ reproduksinya.

   c. Bagi SMP N 1 Gamping

   Membantu pihak sekolah dalam mengenali pengetahuan siswinya tentang kebersihan organ kewanitaan, dan dapat merancang program

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi didalam mata pembelajaran reguler.

d. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya dan dapat menambah pengetahuan dibidang ilmu keperawatan tentang *personal hygiene*saat menstruasi khususnya serta sebagai referensi dan diperpustakaan jurusan Progam Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta untuk menilai efektivitas dari sistem pembelajaran.

e. Bagi praktek keperawatan

Untuk menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan agar dapat menyampaikan tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan benar kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu keperawatan terhadap kesehatan reproduksi.

PEPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA